EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Emiten Di Bursa Efek Indonesia

Puput Amanda Rasyid[1], Retno Purwani Setyaningrum[2]
[1,2]Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
E-mail: amandapuput08@gmail.com [1], retno.purwani.setyaningrum@pelitabangsa.ac.id [2]

Article History:
Received: 15 Juni 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Keywords: *Profitabilitas, Leverage, Return Saham, Ukuran Perusahaan, Bursa Efek Indonesia, Variabel Mediasi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur melalui rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang menggambarkan besarnya skala operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula potensi return yang diterima investor. Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif terhadap return saham, sehingga peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan tingkat pengembalian saham. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap return saham. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik serta menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi return saham di pasar modal Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui mekanisme penghimpunan dana dari investor kepada perusahaan yang

membutuhkan pembiayaan. Di Indonesia, aktivitas perdagangan saham difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan return saham yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka (Wahyudi, 2022)

Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor makroekonomi maupun faktor fundamental perusahaan (Rendi et al., 2025). Faktor fundamental sering kali menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Salah satu indikator fundamental yang sering digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik sehingga mampu menarik minat investor dan meningkatkan return saham (Septianingsih et al., 2020).

Selain profitabilitas, tingkat utang perusahaan yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi return saham. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modalnya. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang yang harus dipenuhi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko investasi, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan tingkat pengembalian saham yang diharapkan.

Di samping itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga sering dikaitkan dengan tingkat return saham. Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mempunyai kondisi keuangan yang lebih stabil, kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh sumber pendanaan, serta reputasi yang lebih kuat di mata investor dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Stabilitas dan kredibilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham dan tingkat return yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Prasetyo dan Tambunan (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan perubahan harga saham di pasar modal. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel keuangan terhadap return saham.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula dengan leverage dan ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya terkait peran ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas, leverage, dan return saham.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan tingkat utang terhadap pengembalian harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan literature di bidang manajemen keuangan dan

menjadi referensi bagi investor, sehingga memungkinkan mereka untuk menilai faktor-faktor fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Profibilitas

Di dalam dunia bisnis dan juga investasi, profibilitas menjadi salah satu matriks yang cukup penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan, maka akan memudahkan para pemimpin perusahaan dalam menilai keefiesienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dan membaginya kepada investor (V, 2021). Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Rasio ini memungkinkan perbandingan berbagai komponen laporan keuangan, dengan fokus khusus pada neraca dan laporan laba rugi. Dapat melakukan pengukuran untuk beberapa periode. Yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik menurun atau meningkat, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Khasanah et al., 2025)

Leverage

Leverage merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan maupun investor untuk meningkatkan potensi keuntungan melalui pemanfaatan sumber dana tertentu. Dalam konteks perusahaan, leverage merujuk pada penggunaan utang atau dana pinjaman sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi, seperti pembelian aset tetap, persediaan, dan berbagai kebutuhan bisnis lainnya. Melalui penggunaan leverage, perusahaan berupaya memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan atas penggunaan dana pinjaman tersebut.

Menurut Sari Mustika Widyastuti (2022:10), leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin besar pula ketergantungannya terhadap sumber pendanaan eksternal berupa utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman, sehingga perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, meskipun leverage dapat meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

Dapat dikatakan bahwa leverage adalah suatu tindakan perusahaan dalam membiayai asetnya yang berasal dari utang. Ketika perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari pihak ketiga atau kreditor maka akan timbul beban bunga yang dapat mempengaruhi tarik pajak perusahaan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Return Saham

Return saham merupakan cerminan dari keuntungan atau kerugian investor dari investasi saham selama periode waktu tertentu. Return ini memiliki dua komponen utama yaitu, laba dan dividen. Laba adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham dan mencerminkan perubahan nilainya dari waktu ke waktu. Dividen di sisi lain adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, biasanya secara berkala. Berbagai faktor memengaruhi pengembalian saham, mulai dari faktor internal seperti profitabilitas dan leverage, hingga faktor eksternal seperti situasi ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-

faktor yang memengaruhi pengembelian saham agar dapat membuat keputusan investasi yang bijak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan tersebut, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total pendapatan, atau kapitalisasi paar. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dan akses yang lebih luas ke pendanaan. Mereka juga cenderung lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar lebih menarik bagi investor yang dapat memengaruhi tingkat return saham mereka.

Faktor yang mempengaruhi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), informasi mengenai tingkat keuntungan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang digunakan investor dalam menilai nilai dan prospek perusahaan.

Secara empiris, peningkatan profitabilitas cenderung mendorong meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Tingginya permintaan terhadap saham akan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal, yang selanjutnya berpengaruh terhadap peningkatan return saham yang diperoleh investor. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan investor dari dividen, tetapi juga berpotensi meningkatkan capital gain akibat kenaikan harga saham. Oleh karena itu, profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui efek leverage, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Risiko tersebut meliputi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang dapat membebani arus kas perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Dari perspektif investor, tingkat leverage yang tinggi seringkali dipandang sebagai sinyal negatif karena meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress atau bahkan kebangkrutan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham menurun dan berdampak pada penurunan harga saham. Akibatnya, return saham yang dihasilkan juga cenderung menurun. Dengan demikian, leverage diperkirakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, meskipun dalam kondisi tertentu leverage yang optimal dapat memberikan dampak positif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha melalui peningkatan investasi pada aset produktif. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, membuka cabang baru, atau melakukan diversifikasi usaha. Hal ini secara langsung akan meningkatkan total aset perusahaan yang menjadi indikator utama dalam mengukur ukuran perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah memperoleh akses terhadap sumber pendanaan eksternal, baik melalui pinjaman maupun penerbitan saham. Kepercayaan dari pihak kreditur dan investor akan meningkat seiring dengan kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka pendek, tetapi juga terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan yang tercermin dalam peningkatan ukuran perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan

Leverage merupakan salah satu sumber pendanaan yang dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, serta pengembangan usaha. Melalui penggunaan utang, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal yang memungkinkan pelaksanaan berbagai strategi ekspansi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada dana internal yang berasal dari laba ditahan. Dengan tersedianya sumber pendanaan tambahan tersebut, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan mengembangkan aset yang dimiliki. Dalam kondisi yang dikelola secara efektif, penggunaan leverage dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan ukuran perusahaan.

Meskipun demikian, penggunaan leverage yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan berbagai risiko bagi perusahaan. Kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan utang yang besar dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan ekspansi dan pengembangan usaha. Selain itu, tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor maupun kreditur terhadap kondisi perusahaan. Menurunnya tingkat kepercayaan tersebut berpotensi menghambat perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan tambahan di masa mendatang. Oleh karena itu, leverage diperkirakan memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada tingkat penggunaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki diversifikasi usaha yang lebih luas, stabilitas pendapatan yang lebih tinggi, serta risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini menjadikan perusahaan besar lebih menarik bagi investor, terutama bagi investor yang memiliki preferensi terhadap risiko rendah.

Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tingkat transparansi yang lebih baik dan diawasi secara ketat oleh regulator maupun analis pasar. Hal ini mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Akibatnya, saham perusahaan besar cenderung memiliki permintaan yang lebih tinggi, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan return saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh positif terhadap return saham.

Peran Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel mediasi antara dampak profitabilitas dan leverage terhadap ekuitas terhadap return saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan memengaruhi return saham. Dalam hal ini, ukuran perusahaan bertindak sebagai saluran tidak langsung memperkuat dampak profitibilitas terhadap return saham.

Sebaliknya rasio utang terhadap ekuitas juga dapat memengaruhi ukuran perusahaan dengan memungkikan pembiayaan ekspansi. Namun, jika rasio utang terhadap ejuitas tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan mengurangi ukuran perusahaan. Perubahan ukuran ini pada gilirannya memengaruhi persepsi risiko investor terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi return saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas, rasio leverage terhadap ekuitas dan return saham.

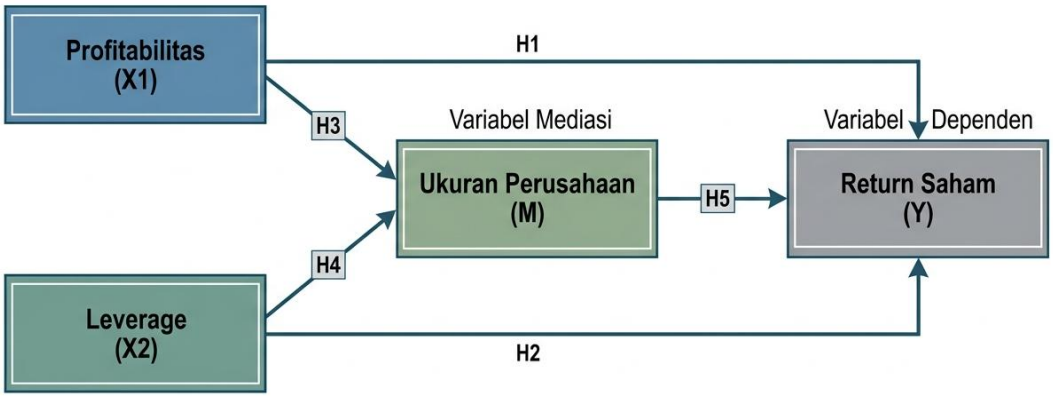

Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural antar variabel secara simultan, termasuk pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi inner model atau model struktural untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti.

Evaluasi inner model dilakukan melalui pengujian *path coefficient*, koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), serta pengujian signifikansi menggunakan prosedur bootstrapping. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham baik secara langsung maupun melalui ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Evaluasi outer model tidak dilakukan dalam penelitian ini karena seluruh variabel penelitian merupakan variabel teramati (observed variables) yang diukur menggunakan satu indikator (single indicator) berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas konstruk seperti outer loading, *Average Variance Extracted*

(AVE), *Composite Reliability, Cronbach's Alpha, dan Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) tidak relevan untuk diterapkan. Dengan demikian, analisis penelitian difokuskan pada evaluasi hubungan struktural antar variabel melalui inner model dan pengujian efek mediasi ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, pemahaman mengenai karakteristik distribusi data variabel penelitian perlu dipaparkan terlebih dahulu. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan, sehingga peneliti dapat mendeteksi adanya anomali atau outlier yang berpotensi memengaruhi kualitas estimasi model. Pada penelitian-penelitian berbasis data panel perusahaan publik, statistik deskriptif juga mencerminkan heterogenitas karakteristik finansial antara perusahaan satu dengan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nugroho & Triyanto, 2022).

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Profitabilitas (X1)

Tahun	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
2021	7,07	-26,94	34,31	11,04
2022	8,06	-21,57	27,41	8,93
2023	9,13	-40,00	90,00	18,02
2024	4,17	-55,69	33,18	17,01
2025	9,21	-25,06	46,26	13,92

Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata yang berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai rata-rata profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 9,21, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 4,17. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 90,00 terjadi pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar -55,69 terjadi pada tahun 2024. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode pengamatan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Leverage (X2)

Tahun	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
2021	1,05	-4,86	13,55	2,46
2022	0,72	-3,31	2,66	0,97
2023	1,78	0,12	17,04	3,58
2024	0,56	-23,61	15,85	5,27
2025	1,44	-3,41	16,68	3,06

Variabel leverage (X2) menunjukkan rata-rata yang bervariasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata leverage tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,78, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,56. Nilai maksimum leverage sebesar 17,04 terjadi pada tahun 2023, sementara nilai minimum sebesar -23,61 terjadi pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (M)

Tahun	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
2021	21,86	6,79	32,82	8,83
2022	22,10	6,94	32,82	8,67
2023	22,11	7,15	32,86	8,62
2024	22,42	7,32	39,93	9,00
2025	22,16	7,49	32,99	8,63

Variabel ukuran perusahaan (M) memiliki nilai rata-rata yang relatif stabil selama periode penelitian, yaitu berkisar antara 21,86 hingga 22,42. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 22,42, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 21,86. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 39,93 terjadi pada tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 6,79 terjadi pada tahun 2021. Stabilnya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode pengamatan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Return Saham (Y)

Tahun	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
2021	5,25	-69,31	125,34	44,10
2022	-1,19	-82,14	118,08	34,57
2023	1,64	-34,70	67,96	21,57
2024	18,36	-53,14	605,67	109,31
2025	29,01	-70,41	362,50	95,66

Variabel return saham (Y) menunjukkan tingkat fluktuasi yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Nilai rata-rata return saham tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 29,01, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar -1,19. Nilai maksimum return saham sebesar 605,67 terjadi pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar -82,14 terjadi pada tahun 2022. Selain itu, nilai standar deviasi yang tinggi pada setiap tahun menunjukkan bahwa return saham memiliki tingkat penyebaran data yang besar, sehingga menggambarkan kondisi pasar yang dinamis dan perbedaan kinerja saham antar perusahaan selama periode penelitian.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dalam SmartPLS dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian serta menilai signifikansi pengaruh yang terbentuk dalam model. Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*), koefisien determinasi (R^2), dan *effect size* (f^2). Selain itu, pengujian signifikansi hubungan antarvariabel dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 *subsamples* sehingga diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value* untuk setiap hubungan dalam model penelitian. Pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (*PLS-SEM*) tidak mensyaratkan asumsi normalitas data yang ketat sehingga lebih fleksibel digunakan pada berbagai karakteristik data dan ukuran sampel penelitian (Ringle et al., 2022).

1. Uji Multikolinearitas (*Inner VIF Values*)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Menurut Hair et al. (2019), model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *VIF* kurang dari 5,00.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (Inner VIF Values)

Hubungan Variabel	VIF	Keterangan
Leverage (X2) → Return Saham (Y)	1,144	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas (X1) → Return Saham (Y)	1,134	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (M) → Return Saham (Y)	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage (X2) → Ukuran Perusahaan (M)	1,134	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas (X1) → Ukuran Perusahaan (M)	1,134	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *VIF* antara 1,010 sampai 1,144. Seluruh nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 5,00 sehingga menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam model memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen yang terdapat dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Hair et al. (2019), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah.

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Return Saham (Y)	0,045	0,029
Ukuran Perusahaan (M)	0,010	-0,001

Berdasarkan Tabel 6, nilai *R-Square* pada variabel Return Saham (Y) sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (M) mampu menjelaskan variasi Return Saham sebesar 4,5%, sedangkan sisanya sebesar 95,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan Return Saham tergolong lemah.

Nilai *R-Square* pada variabel Ukuran Perusahaan (M) sebesar 0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) hanya mampu menjelaskan variasi Ukuran Perusahaan sebesar 1,0%, sedangkan sisanya sebesar 99,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel

Ukuran Perusahaan juga tergolong lemah.

3. Effect Size (f^2)

Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian *effect size* (f^2). Nilai f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al. (2019), nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh besar.

Tabel 2. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan Antar Variabel	f^2	Kategori
Leverage (X2) → Return Saham (Y)	0,000	Tidak Berpengaruh
Leverage (X2) → Ukuran Perusahaan (M)	0,009	Sangat Kecil
Profitabilitas (X1) → Return Saham (Y)	0,036	Kecil
Profitabilitas (X1) → Ukuran Perusahaan (M)	0,000	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (M) → Return Saham (Y)	0,011	Sangat Kecil

Berdasarkan Tabel 7, pengaruh terbesar dalam model penelitian ditunjukkan oleh hubungan Profitabilitas (X1) terhadap Return Saham (Y) dengan nilai f^2 sebesar 0,036 yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kontribusi yang relatif terbatas dalam menjelaskan perubahan Return Saham.

Hubungan Leverage (X2) terhadap Return Saham (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,000 yang menunjukkan tidak adanya kontribusi substantif terhadap model. Demikian pula hubungan Profitabilitas (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (M) yang menghasilkan nilai f^2 sebesar 0,000.

Sementara itu, hubungan Leverage (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (M) memiliki nilai f^2 sebesar 0,009 dan hubungan Ukuran Perusahaan (M) terhadap Return Saham (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,011. Kedua nilai tersebut berada di bawah 0,02 sehingga termasuk dalam kategori pengaruh sangat kecil.

4. Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai *p-value* < 0,05.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (β)	T Statistics	P Values	Keputusan
Profitabilitas (X1) → Return Saham (Y)	0,197	2,023	0,043	Diterima
Leverage (X2) → Return Saham (Y)	-0,022	0,306	0,760	Ditolak
Profitabilitas (X1) → Ukuran Perusahaan (M)	0,006	0,118	0,906	Ditolak
Leverage (X2) → Ukuran Perusahaan (M)	0,099	2,163	0,031	Diterima
Ukuran Perusahaan (M) → Return Saham (Y)	-0,101	1,375	0,169	Ditolak

Berdasarkan Tabel 8, Profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,197, *t-statistic* sebesar 2,023, dan *p-value* sebesar 0,043. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan return saham sehingga hipotesis pertama diterima. Leverage (X2) memiliki koefisien jalur sebesar -0,022 dengan *p-value* sebesar 0,760. Nilai tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sehingga hipotesis kedua ditolak. Profitabilitas (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (M) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,006 dengan *p-value* sebesar 0,906. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak Leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (M) dengan koefisien jalur sebesar 0,099 dan *p-value* sebesar 0,031. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Selanjutnya, hubungan Ukuran Perusahaan (M) terhadap Return Saham (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar -0,101 dengan *p-value* sebesar 0,169. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis kelima ditolak. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya dua hubungan yang terbukti signifikan, yaitu pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dan pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan. Sementara itu, tiga hubungan lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pengujian Efek Mediasi melalui SmartPLS

Pengujian efek mediasi dalam SmartPLS dilakukan melalui analisis *specific indirect effects* menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 *subsamples*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan (M) mampu memediasi pengaruh Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) terhadap Return Saham (Y). Keputusan mediasi dilakukan dengan melihat nilai *p-value*. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Hasil Pengujian Specific Indirect Effects

Hubungan Mediasi	Koefisien (β)	T Statistics	P Values	Keputusan
Profitabilitas (X1) → Ukuran Perusahaan (M) → Return Saham (Y)	-0,001	0,096	0,923	Ditolak
Leverage (X2) → Ukuran Perusahaan (M) → Return Saham (Y)	-0,010	1,062	0,288	Ditolak

Berdasarkan Tabel 9, pengaruh tidak langsung Profitabilitas (X1) terhadap Return Saham (Y) melalui Ukuran Perusahaan (M) memiliki koefisien sebesar -0,001 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,096 dan *p-value* sebesar 0,923. Nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak.

Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Leverage (X2) terhadap Return Saham (Y) melalui Ukuran Perusahaan (M) memiliki koefisien sebesar -0,010 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,062 dan *p-value* sebesar 0,288. Nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini juga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

memediasi pengaruh Leverage terhadap Return Saham. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak.

Secara keseluruhan, hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan return saham maupun anatara tingkat leverage dan return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham tidak disalurkan melalui perubahan Ukuran Perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap Return Saham. Penemuan ini mengindikasikan kalau terus menjadi besar keahlian industry dalam menciptakan laba, hingga terus menjadi besar pula return saham yang diperoleh investor. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi laba menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi, Putra, dan Santosa (2023) serta Saragih dan Wahyudi (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan tingkat leverage. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Aristantia (2025) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan total aset perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk ekspansi usaha, tetapi juga dialokasikan untuk kebutuhan operasional dan pembagian dividen.

Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan aset dan ekspansi perusahaan. Hasil ini mendukung teori bahwa leverage dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas operasional melalui tambahan sumber pembiayaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan belum mampu menjadi faktor yang menentukan tingkat return saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kusuma dan Baridwan (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh

profitabilitas terhadap return saham terjadi secara langsung tanpa melalui peningkatan ukuran perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Samman (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel mediasi.

Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Return Saham. Meskipun leverage berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga jalur mediasi tidak terbentuk secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu menjadi mekanisme transmisi antara leverage dan return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula return saham yang diperoleh investor. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi return saham selama periode penelitian.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan aset dan ekspansi perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan belum mampu menjadi faktor yang menentukan tingkat return saham yang diterima investor. Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham maupun pengaruh leverage terhadap return saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam model penelitian ini.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu proksi profitabilitas dan leverage, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hubungannya dengan return saham. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi return saham, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan, kebijakan dividen, inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan dan menambah jumlah sampel perusahaan agar hasil penelitian lebih representatif serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian pada sektor industri lain juga dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui perbedaan pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada masing-masing sektor. Bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh terhadap return saham. Sementara itu, penggunaan leverage dan ukuran perusahaan sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan perlu dipertimbangkan bersama faktor fundamental lainnya agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

Anggoro, V., & Susilowati, D. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, *15*(1), 45–58. https://doi.org/10.17509/jimb.v15i1.12345

Dewi, N. N. J. M., Putra, I. P. M. J. S., & Santosa, M. E. S. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *27*(2), 112–128. https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.8901

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hidayati, S. D., & Aristantia, S. E. (2025). Pengaruh finansial leverage dan profitabilitas terhadap return saham 6 bulan pasca IPO pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, *7*(1), 450–462. https://doi.org/10.37194/jpmb.v7i1.2345

Khasanah, A., Lerian, N. A., & Astuti, D. (2025). Strategi Manajemen Inovasi Dalam Mempertahankan Daya Saing Di Pasar Global. *Journal of Business Economics and Management*, *01*(September), 230–234. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/174

Kusuma, H., & Baridwan, Z. (2023). Ukuran perusahaan, return saham, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: Bukti dari pasar modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, *38*(1), 1–18. https://doi.org/10.22146/jebi.72305

Maulidiah, E. P., Budiantono, B., History, A., & Satisfaction, C. (2023). *Jurnal economina*. *2*(1), 2137–2146.

Ma'rifat, R. A., & Suraharta, I. M. (2024). Pengaruh leverage terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *12*(2), 306–312. https://doi.org/10.17509/jrak.v12i2.5678

Nugroho, P. W., & Triyanto, D. N. (2022). Analisis jalur profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *19*(1), 22–38. https://doi.org/10.21002/jaki.2022.02

Pada, S., Yang, P., Efek, B., Periode, I., Hidayati, S. D., & Aristantia, S. E. (2025). *Pengaruh Finansial Leverage dan Profitabilitas terhadap Return Saham 6 Bulan Pasca IPO Sumber : Website IDX , data dikelola financial leverage , yang dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan kemampuan suatu perusahaan dalam meme*. (November), 450–462.

Pratama, A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham: Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015–2019. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *21*(2), 101–113. https://doi.org/10.25124/jmi.v21i2.3400

Rendi, M., Syaifuddin, D. T., & TN, V. A. (2025). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Tahun 2020-2024). *OMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, *2(3)*(3), 739–753.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. *2*, 306–312.

Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. M. (2022). *SmartPLS 4*. SmartPLS GmbH. https://www.smartpls.com

Samman, F. H. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap return saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *12*(1), 78–95. https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.7890

Saragih, R. D., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage pada return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *21*(1), 55–70. https://doi.org/10.24167/jab.v21i1.3456

Septianingsih, D., Putra Buana Sakti, D., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi the Effect of Profitability on Stock Return With Corporate Values As a Medication. *The Effect… 14 Jurnal EMBA*, *8*(3), 14–24.

V, N. (2021). *No Title*. Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-roi-return-on-investment/

Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(1), 53–62. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193